

ABSTRAK

Bisnis selalu mempunyai tendensi untuk mengalami kesulitan bahkan kegagalan finansial. Bentuk paling buruk dari kegagalan finansial adalah kebangkrutan yang diawali dengan kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, banyak sekali metode yang dikembangkan untuk dapat memprediksi *financial distress* sebagai *Early Warning System* bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan model laba dan arus kas untuk memprediksi *financial distress* dimana variabel independen untuk masing-masing model menggunakan rasio keuangan, variabel keuangan, dan variabel non keuangan yang terdiri dari penjualan bersih, *Inventory Turnover Ratio*, status perusahaan PMDN atau PMA, ukuran perusahaan, Jumlah Karyawan, *Current Ratio*, *Acid Ratio*, *Days in Account Receivables*, *Operating Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Total assets turnover*, *Net Fixed Assets Turn Over*, *Total Debt to Total Assets*, dan beban usaha. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007–2010. Sampel penelitian terdiri dari *analysis sample* untuk membangun model dalam memprediksi *financial distress* dan *holdout sample* digunakan untuk menguji lebih lanjut kekuatan variabel independen dari masing-masing model dalam memprediksi *financial distress* dan menentukan model mana yang lebih baik digunakan dalam memprediksi *financial distress*. *Analysis sample* dari model laba dan arus kas sebanyak 140 perusahaan untuk model laba dan 140 perusahaan untuk model arus kas dari tahun 2007–2008. *Holdout sample* dari model laba dan arus kas sebanyak 132 perusahaan untuk model laba dan 132 perusahaan untuk model arus kas dari tahun 2009–2010.

Penelitian ini berlandaskan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi logistik metode *Backward Stepwise* dengan bantuan SPSS versi 18. Hasil penelitian menunjukkan rasio keuangan, variabel keuangan, dan variabel non keuangan dari model laba dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi untuk model arus kas tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model laba yang lebih baik digunakan dari pada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: laba, arus kas, *financial distress*, regresi logistik.